

STRATEGI PENGELOLAAN PERPARKIRAN DI KOTA SALATIGA

Oleh:

Nita Haryanti, Hardi Warsono, Hesti Lestari

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 12693
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465404
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id
Email: nita.haryanti30@gmail.com

ABSTRACT

City parking area Salatiga has function in parking management performing at Territorial Salatiga City. Pads goes upon this management number region regulation 12 year 2011 about Parking Management at Common Wayside. Until now, parking management performing is still there are some problem for example : prasarana's medium facility that subtraced is equal to, society and executor behavior that doesn't play the game and its reducing coordination of Observation and Operation section. The position of the Department of Transportation in parking management in Salatiga City is as an agency or agencies that manage parking management in Salatiga City, one of them in the implementation of regional development that will work well if one has a good strategy in the development of transportation facilities. Research Parking Management Strategies in Salatiga City using qualitative descriptive research method, in which this study describe, record, analyze, and interpret the conditions of Salatiga. The analysis process is conducted which begins with the identification of internal and external environment to assess weakness, strengths, opportunities, and threats in the increase in parking the city of Salatiga. Then proceed by using SWOT analysis, so that the resulting strategy SO, strategy ST, WO strategies, and strategies using the SWOT matrix WT. The next step is to identify strategic issues based on the results of a SWOT analysis using litmus tests to determine strategic alternatives, decide on a strategy for estimating the increase in parking retribution.

Keywords : *Management Parking, SWOT, strategy*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prasarana jalan merupakan aset penting untuk melayani transportasi yang dibutuhkan masyarakat perkotaan. Fungsi jalan yang utama adalah terselenggaranya lalu lintas kendaraan yang memungkinkan kendaraan bergerak sesuai dengan tujuan masing-masing. Lalu lintas suatu saat akan berhenti, baik sementara maupun dalam waktu yang cukup lama. Sehingga diperlukan tempat parkir yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari lalu lintas.

Tuntutan masyarakat terhadap pemerintah pada era ini adalah peningkatan pelayanan publik. Masyarakat menginginkan suatu pelayanan yang memuaskan, efektif, dan efisien, sehingga mampu menampung semua kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Pelayanan publik harus segera dibenahi, karena sumber daya semakin sedikit dan lingkungan terus berubah dengan cepat. Jika suatu daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya maka daerah memiliki sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Namun, mengingat tidak semua sumber pembiayaan diberikan kepada daerah, maka kepada daerah diwajibkan untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri seperti pendapatan asli daerah (PAD) berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Sumber Pendapatan Asli Daerah Sumber Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi daerah meliputi retribusi jasa umum, jasa usaha dan perijinan tertentu. Dari sekian banyak jenis retribusi, parkir merupakan salah satu dari jenis retribusi jasa umum yang cukup potensial dalam mengisi kas daerah. Akan tetapi, retribusi parkir

belum dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha intensif maupun ekstensif untuk lebih mempercepat peningkatan pendapatan melalui usaha yang sah, salah satunya dengan mengelola potensi parkir tepi jalan.

Perparkiran merupakan masalah yang sering dijumpai dalam sistem transportasi perkotaan, baik kota-kota besar maupun kota kecil yang sedang berkembang. Masalah perparkiran tersebut sangat mempengaruhi pergerakan kendaraan, dimana kendaraan yang melewati tempat-tempat yang mempunyai aktifitas tinggi, laju pergerakannya akan terhambat, lebar efektif jalan akan berkurang dan dengan sendirinya menurunkan kapasitas ruas jalan sebagai akibat dari kendaraan yang parkir di tepi jalan.

Ketiadaan fasilitas parkir (pelataran atau gedung) di kawasan tertentu dalam kota menyebabkan badan jalan menjadi tempat parkir. Kepadatan arus lalu lintas pada suatu ruas jalan dapat pula ditimbulkan oleh adanya pusat-pusat kegiatan dimana pada umumnya kendaraan yang parkir di badan jalan berada sekitar tempat atau pusat kegiatan seperti: perkantoran, sekolah, pusat kegiatan ekonomi atau pusat perdagangan/kawasan CBD (*Central Business District*).

Pengawasan kerja terhadap juru parkir, tenaga pengumpul juga dilakukan oleh pihak Unit Pengelola Perparkiran. Metode pengawasan oleh UP Perparkiran ini dilakukan secara berkala, setiap kali penarikan setoran, setiap harinya yang dilakukan oleh bagian Dalwas. Apabila terdapat pelanggaran yang ditemui, baik itu yang dilakukan oleh juru parkir atau tenaga pengumpul, maka akan diberikan sanksi berupa denda ataupun pemberhentian sementara izin kerja.

Pada kenyataannya berbagai strategi yang dilakukan untuk mengelola perpustakaan Kota Salatiga belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Permasalahan yang ada tidak hanya mengenai jumlah dana yang masuk ke kas daerah, melainkan terkait dengan ketertiban, keamanan, keindahan dan kelancaran lalu lintas.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengelolaan parkir di Kota Salatiga.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada

C. Kerangka Teori

C.1 Administrasi Publik

Administrasi publik adalah manajemen dan organisasi daripada manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah. (Dwight Waldo, 1955 dalam Kencana, 1999:26).

C.2 Manajemen

Prajudi Atmosudirjo (Manullang, 2008: 7) secara jelas menyatakan bahwa fungsi – fungsi manajemen terdiri dari :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pengarahan (*Directing* atau *Actuating*)
- d. Pengendalian (*Controlling*)

C.3 Strategik

Kemudian Hax dan Majluf (dalam Salusu, 2005 hal. 100-101) mencoba menawarkan rumusan yang

Berdasarkan berbagai permasalahan mengenai pengelolaan perpustakaan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**STRATEGI PENGELOLAAN PERPARKIRAN DI KOTA SALATIGA**”

pencapaian target pengelolaan parkir di Kota Salatiga.

komprehensif mengenai strategi, yaitu sebagai berikut:

- a. Ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.
- e. Melibatkan semua hierarki dari organisasi

C.4 Manajemen Strategi

Model manajemen strategi terdapat komponen-komponen penting (dalam Fitri Lukiastuti dan Muliawan Hamdani, 2011: 13), yaitu :

1. Visi
2. Misi
3. Analisis Internal
4. Lingkungan Eksternal
5. Analisis dan pilihan strategis
6. Tujuan Jangka Panjang
7. Strategi umum dan strategi utama
8. Tujuan Jangka Pendek
9. Taktik fungsional
10. Pengendalian strategis dan perbaikan kontinyu

D. Metode Penelitian

D.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan salah satu upaya untuk menggambarkan, mendeskripsikan menganalisa kondisi-kondisi yang sedang terjadi dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, foto, wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pribadi.

D.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu Strategi Pengelolaan Perparkiran di Kota Salatiga

D.3 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan wawancara.

D.4 Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan penelitian melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung serta peneliti terlibat.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media lain atau literature lain yang tidak langsung dari sumbernya.

D.5 Subjek Penelitian

Dalam penelitian Implementasi Strategi Pengelolaan Perparkiran di Kota Salatiga informan adalah:

1. Kepala Bidang UPT Perparkiran di Dishubkombudpar Kota Salatiga
2. Bendahara UPT Perparkiran di Dishubkombudpar Kota Salatiga
3. Masyarakat pengguna jasa parkir
4. Juru parkir dan petugas parkir resmi

D.6 Teknik Pengambilan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Observasi
- b. Wawancara,
- c. Dokumentasi,

D.11 Analisis Dan Interpretasi Data

Dalam menganalisis data mengenai Strategi Pengelolaan Perparkiran di Kota Salatiga, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pertama peneliti melakukan kunjungan awal kepada dinas terkait atau lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data pra survey yang sesuai dengan focus penelitian.
2. Kedua peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang mengerti mengenai focus penelitian yang diambil, melalui

wawancara serta dokumentasi. Sehingga menghasilkan data-data baik primer ataupun sekunder.

3. Setelah data yang ada terkumpul peneliti mereduksi data yang ada selama dilapangan, dengan cara merangkum hasil wawancara, dan menentukan data mana yang bisa digunakan atau tidak sehingga data dari lapangan yang kompleks menjadi sederhana.
4. Setelah data yang diperoleh sudah menjadi sederhana atau sudah melalui tahap reduksi maka akan ditampilkan dalam bentuk uraian teks dan melanjutkan tahap analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.
5. Tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis sehingga muncul pengetahuan baru mengenai suatu objek penelitian yang diteliti.

PEMBAHASAN

Analisis Peluang dan Ancaman Eksternal

Peluang (*Opportunities*)

Beberapa aspek eksternal yang dapat membuka peluang bagi Dishubkmbudpar guna mewujudkan misinya yaitu :

1. Kecenderungan faktor politik yang mempengaruhi manajemen perparkiran di Kota Salatiga, peluang yang dimiliki yaitu :
 - a. Adanya dukungan dari anggota DPRD terkait dengan riset potensi parkir dan pembentukan pansus dan LSM untuk mengawasi pengelolaan parkir di Salatiga.
2. Dari kecenderungan faktor sosial yang berkenaan dengan pemberian pelayanan parkir di

masyarakat, terlihat ada dua elemen yang memerlukan peluang :

- a. Dikenakannya retribusi parkir sebagai bentuk pembayaran atas jasa penggunaan lahan parkir.
 - b. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, seperti : pengaturan antara jam kerja pegawai dengan jam anak sekolah, adanya operasi penertiban ataupun sosialisasi mengenai larangan parkir, pemberian sanksi pada masyarakat yang melanggar ketentuan, seperti pemberian denda atau sanksi berupa pengembokan kendaraan.
 - c. Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan dinas terkait seperti aparat kepolisian dan satpol pp dalam penertiban parkir di lapangan.
3. Dari kecenderungan faktor ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi berupa pendapatan perkapita masyarakat dengan penyesuaian retribusi parkir di Kota Salatiga, terlihat ada tiga elemen yang memberikan peluang, yaitu :
 - a. Kenaikan tarif retribusi yang disesuaikan dengan pendapatan masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan melalui survey terlebih dahulu.
 - b. Upaya pengelolaan parkir oleh pihak ketiga
 - c. Kerjasama antara Pemerintah sebagai pengelola parkir di tepi jalan umum dengan pihak asuransi untuk memberikan rasa aman masyarakat

atas jaminan kendaraan yang diparkir.

Ancaman (*Threats*)

Beberapa aspek eksternal yang dapat memberikan ancaman terhadap misi Dishubkombudpar yaitu :

1. Faktor Sosial
 - a. Masih ditemukannya parkir yang tidak rapi di bahu jalan yang tidak berizin dan penarikan tarif retribusi yang tidak sesuai ketentuan.
 - b. Minimnya kesadaran dan tingkat kedisiplinan masyarakat untuk tertib berlalu lintas.
 - c. Padatnya parkir pada jam-jam tertentu.
 - d. Belum optimalnya pelayanan transportasi umum yang telah disediakan oleh Pemerintah.
 - e. Dibutuhkannya sumber daya manusia yang memadai dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mengelola sistem pengelolaan parkir yang modern nantinya.
 - f. kapasitas jalan yang tetap tidak seimbang dengan pertumbuhan angka kendaraan per tahunnya.

Analisis Kekuatan dan Kelemahan Internal

Kekuatan (*Strength*)

Beberapa aspek lingkungan internal yang merupakan kekuatan Dishubkombudpar Kota Salatiga yaitu :

1. Visi Misi

Konsistensi pemerintah untuk mewujudkan salah satu visi dan misi yang diemban oleh Dishubkombudpar, yakni menciptakan sistem transportasi di Kota Salatiga yang menjamin keamanan, ketertiban, kelancaran, dan kenyamanan.

2. Sumber Daya Manusia

- a. Pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan juru tagu=ih selektif mungkin guna menghindari kebocoran yang terjadi dalam penerimaan retribusi.
- b. Pelaksanaan pembinaan dan sosialisasi terhadap juru parkir yang ada di Kota Salatiga agar mampu memberikan pelayanan parkir secara optimal, baik melalui peningkatan kemampuan juru parkir dalam menata parkir atau meningkatkan kedisiplinan juru parkir untuk menempatkan parkir di tempat yang sesuai
- c. Pemberian sanksi yang tegas terhadap juru tagih dan juru parkir yang melanggar ketentuan, seperti : pencabutan KTA bagi juru parkir dan denda pada juru tagih berupa pemotongan gaji.

Kelemahan (*Weakness*)

Beberapa aspek kelemahan internal Dishubkombudpar Kota Salatiga yaitu :

1. Pelaksanaan visi misi di lapangan

Terkendalanya pengelolaan parkir di lapangan seperti : masih banyaknya juru parkir yang tidak memakai KTA

sehingga dianggap juru arkir liar yang beroperasi, ketidaksesuaian retribusi, banyaknya parkir di luar badan jalan yang sudah ditetapkan, terbatasnya kebutuhan ruang parkir, tingginya jumlah penambahan kendaraan per tahunnya tapi tidak diimbangi dengan perluasan kapasitas jalan untuk parkir dan belum terealisasinya pencapaian retribusi.

2. Kemampuan Sumber Daya Manusia

Minimnya jumlah personil untuk pengawasan di lapangan dan dibutuhkannya personil yang berkualitas agar mampu menerapkan sistem pengelolaan parkir yang modern.

3. Anggaran

Diperlukan adanya pembagian atau alokasi anggaran khusus untuk pengelolaan parkir, seperti anggaran untuk pemeliharaan fasilitas parkir atau anggaran untuk kesejahteraan juru parkir.

4. Infrastruktur

Minimnya pengadaan infrastruktur yang ada saat ini, terkait dengan fasilitas pelayanan parkir, seperti : kebutuhan ruang parkir, garis marka parkir, rambu parkir, papan tarif retribusi, mobil patroli, kendaraan untuk menarik retribusi serta fasilitas pendukung lainnya seperti zebra cross.

Berdasarkan analisis SWOT, menghasilkan 4 jenis strategi :

a. Strategi S-O

Strategi yang bersumber dari *Strength* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi

yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian dimanfaatkan untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal yang ada dalam pengelolaan parkir di Kota Salatiga. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Ditambahkan jumlah personil untuk mengawasi kerja juru tagih dan juru parkir guna mengurangi permasalahan parkir di lapangan.
2. Adanya kerjasama yang digalang pemerintah untuk meningkatkan potensi perparkiran dengan melibatkan masyarakat, maupun pihak asuransi.
3. Diterapkannya sosialisasi maupun patroli pengawasan parkir di lapangan secara berkala, dengan melibatkan Satpol PP ataupun aparat kepolisian yang ditujukan untuk juru parkir dan masyarakat.

b. Strategi S-T

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Threats* ini merupakan suatu strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian dimanfaatkan untuk mengatasi masalah ancaman dari lingkungan internal yang ada dalam pengelolaan parkir di Kota Salatiga. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam pihak internal seperti juru parkir dengan juru tagih, juru tagih dengan Bidang Perparkiran, Bidang Perparkiran dengan Dishubkombudpar

ataupun juru parkir dengan Bidang Perparkiran.

c. Strategi W-O

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian diminimalisir untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal yang ada dalam pengelolaan parkir di Kota Salatiga. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Menaikkan tarif parkir tepi jalan umum

d. Strategi W-T

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian diminimalisir dan juga digunakann untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yang ada dalam pengelolaan parkir di Kota Salatiga. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan kawasan tertib lalu lintas dengan menambah jumlah pemasangan rambu parkir, pembatasan parkir di kawasan padat aktivitas pada jam-jam tertentu,
2. Menambah jumlah personil untuk patroli pengawasan di lapangan.
3. Menyediakan lahan parkir

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kondisi penataan parkir di Kota Salatiga belum tertata rapi dan juga belum optimalnya pengelolaan parkir, seperti banyaknya badan jalan yang berkurang untuk parkir, minimnya kebutuhan ruang parkir sehingga dapat berujung pada kemacetan di sejumlah ruas jalan pada jam tertentu dan masih adanya tariff retribusi yang tidak sesuai ketentuan.
2. Belum maksimalnya manajemen perparkiran yang dimiliki oleh UP Perparkiran, baik dari segi jumlah pegawai yang kurang untuk patroli pengawasan di lapangan, belum optimalnya koordinasi yang dijalankan untuk penanganan masalah parkir di lapangan, belum terealisasinya pencapaian target retribusi.
3. Belum optimalnya penerapan Perda sehingga diperlukannya pengkajian ulang terhadap keberadaan perda melalui kegiatan survey yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Didalam analisis lingkungan strategis, pengellaan perparkiran dihadapkan pada berbagai macam hambatan dan peluang.

Hambatan tersebut diantaranya, adalah :

1. Minimnya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat berlalu lintas.
2. Tidak adanya jaminan kendaraan yan diparkir
3. Adanya parkir tidak berijin dan tidak sesuai tarif yang ditentukan
4. Pelayanan transportasu yang belum maksimal
5. Tingginya penambahan kendaraan pertahunnya yang tidak diimbangi

penambahan kapasitas lahan parkir yang tetap

6. Padatnya parkir ada jam-jam tertentu

Sedangkan peluang yang dapat dikembangkan meliputi :

1. Adanya dukungan Pemerintah dalam perbaikan pengelolaan parkir.
2. Adanya partisipasi opini publik terhadap pelayanan parkir dan pembayaran retribusi
3. Pemberian sanksi yang tegas pada masyarakat yang melanggar ketentuan
4. Menambah titik parkir baru
5. Menetapkan zonasi parkir yang disesuaikan dengan tingkat kepadatan suatu wilayah.
6. Kenaikan tarif parkir yang disesuaikan dengan pendapatan masyarakat

Strategi yang diperlukan dalam pengelolaan perparkiran di jalan protokol di Kota Salatiga dapat dilakukan melalui perumusan upaya yang efektif dan efisien dalam pengelolaan perparkiran. Adapun tiga strategi besar yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Ditambahkan jumlah personil untuk mengawasi kerja juru tagih dan juru parkir guna mengurangi permasalahan parkir di lapangan.
2. Adanya kerjasama dengan pihak Pemerintah, masyarakat ataupun pihak ketiga seperti asuransi
3. Diterapkannya sosialisasi maupun patroli pengawasan parkir di lapangan secara berkala, dengan melibatkan Satpo PP atau aparat Kepolisian

Saran

Strategi yang diperlukan dalam pengelolaan perparkiran di Kota Salatiga adalah dengan perumusan upaya-upaya guna tercapainya strategi yang efektif dan efisien. Adapun delapan strategi yang dirumuskan, dikelompokkan menjadi tiga strategi besar yaitu :

1. Ditambahkan jumlah personil untuk mengawasi kerja juru tagih dan juru parkir guna mengurangi permasalahan parkir di lapangan. Personil ini dapat terdiri dari berbagai pihak seperti aparat kepolisian maupun TNI, dan Kesbapolinmas, Satpol PP dan Dishubkombudpar.
 - a. Rekrutmen penerimaan juru parkir dan juru tagih secara selektif
 - b. Adanya upaya pembinaan bagi jukir terkait dengan penataan parkir yang sesuai
 - c. Memberikan upah tambahan bahkan jaminan kesehatan bagi juru parkir yang telah bekerja sesuai ketentuan.
2. Adanya kerjasama yang digalang pemerintah dengan melibatkan masyarakat, maupun pihak ketiga seperti asuransi.
 - a. Adanya partisipasi publik atau umpan balik bagi perbaikan pelayanan parkir seperti pelayanan pengaduan ke UP perparkiran jika ada pelanggaran yang terjadi di lapangan
 - b. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat mengenai tempat yang dilarang parkir.
 - c. Pemberian sanksi tegas bagi pengguna kendaraan yang melanggar hukum seperti denda.
3. Diterapkannya sosialisasi maupun patroli pengawasan parkir di lapangan

secara berkala, dengan melibatkan Satpol PP ataupun aparat Kepolisian

- a. Perlunya kegiatan pembinaan bagi para juru parkir yang melanggar ataupun pencabutan SK bagi juru parkir yang terus melakukan pelanggaran
- b. Operasi penegakan di lapangan yang juga berkoordinasi dengan aparat kepolisian bila menertibkan premanisme
- c. Penambahan jumlah personil untuk operasi pengawasan di lapangan
- d. Meningkatkan sarana pendukung seperti mobil patroli ataupun kendaraan untuk pengumpul retribusi
- e. Menambah titik-titik parkir pada zona tertentu
- f. Menciptakan kawasan tertib lalu lintas di sejumlah ruas jalan yang padat aktivitas.
- g. Adanya pembatasan parkir pada jam-jam tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

MEDIA BUKU :

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- David, Fred R. 2009. *Strategik Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Djunaedi Achmad. 2002. *Proses Perencanaan Strategis Kota/Daerah*. Universitas Gajah Mada.
- Keban Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media
- Lukiastuti, Fitri dan Muliawan Hamdani. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*. Yogyakarta : CAPS.
- Manullang, M Marihot. 2008. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Salusu. 2005. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta : Grasindo.
- Siagian, Sondang. P. 2004. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Afabeta.